

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain “*Control Group Pretest-Posttest Design*”, yaitu satu kelompok subyek sebagai kelompok eksperimen dan kelompok yang kedua sebagai kelompok kontrol (Tabel 3.1). Kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran dengan metode LIBAT, sedangkan kelompok kedua dengan pembelajaran konvensional.

Tabel 3.1.
Model penelitian “*Control Group Pretest-Posttest Design*”

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan:

- O = Pretest dan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen
- X = Perlakuan (*treatment*) pembelajaran baca tulis Qur'an dengan metode LIBAT pada kelas eksperimen
- E = Kelompok Eksperimen
- K = Kelompok Kontrol

Dengan membandingkan hasil observasi antara posttest dengan pretest, maka akan diketahui seberapa besar perubahannya sebagai indikator keefektifan perlakuan (Arikunto, 1988: 86).

B. Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B pada Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Insan Kamil Palabuhanratu Sukabumi. Dari kelompok tersebut ditentukan sebagai kelas eksperimen adalah Kelompok B₁ dan kelompok B₂ sebagai kelas konvensional dengan jumlah siswa masing-masing 25 orang. Penentuan subjek ditentukan sebanyak satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas untuk kelas kontrol.

Lokasi penelitian berada di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Bina Insan Kamil Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi. Secara geografis lokasi tersebut terletak di kampung Jamban RT. 01 RW. 15 Kelurahan Palabuhanratu Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi. TKIT Bina Insan Kamil menempati areal seluas 460 meter persegi dengan status tanah milik yayasan.

Taman Kanak-kanak Bina Insan Kamil didirikan pada Tahun 2001 dengan dengan mengantongi izin operasional dari Departemen Agama Kantor Kabupaten Sukabumi Nomor : Mi.12/V/PP.00.4/2473/2001 tanggal 16 Juni 2001.

Pada tahun pertama pendirian dengan jumlah siswa pada waktu kelompok A berjumlah 11 siswa dan kelompok B berjumlah 10 siswa. Pada tahun kedua kelompok A 17 berjumlah siswa dan kelompok B berjumlah 21 siswa. Seiring dengan perkembangan TKIT Bina Insan Kamil pada Tahun Pelajaran 2008–2009 memiliki siswa sebanyak 90 orang dibagi tiga rombongan belajar (rombel) yaitu kelompok A berjumlah 25 siswa, sedangkan untuk kelompok B₁ dan B₂ berjumlah 65 siswa.

Sejak berdirinya TKIT Bina Insan Kamil posisi kepala sekolah belum ada perubahan, kecuali tenaga pengajar ketika TK tersebut didirikan hanya memiliki dua tenaga pengajar termasuk kepala sekolah. Saat ini tenaga pengajar di TKIT Bina Insan Kamil berjumlah delapan orang dan dua orang tenaga tata usaha. Berdasarkan latar belakang pendidikannya, terdapat tiga orang guru berlatar belakang sarjana, Diploma dua (D2) PGTK berjumlah lima orang dan SMA berjumlah tiga orang dengan masa tugas antara 1 – 5 tahun (Tabel 3.1).

Tabel 3.2.
Daftar tenaga kependidikan TKIT Bina Insan Kamil Palabuhanratu Sukabumi

NO	N A M A	PENDIDIKAN	MULAI TUGAS	JABATAN
1	Ria Widia, S.Ag.	S-1 Akta IV	2001	Kepsek + Guru
2	Drs. Dindin Rahmat H.	S-1 Akta IV	2001	Kaur TU + Guru
3	Rinrin Siti, A.Ma.	D-2 PGTK	2005	Guru Kelas
4	Ristinawati, A.Ma.	D-2 PGTK	2005	Guru Kelas
5	Irmawati	SLTA	2001	Guru Kelas
6	Rani Bayu G, S.E.	S-1 Akta IV	2007	Guru Kelas
7	Tia Fetia Hidayatin	SLTA	2007	Guru Kelas
8	Tin Kartini, A.Ma.	D-2 PGTK	2008	Guru Kelas
9	Windi Pertiwi	SLTA	2008	Tata Usaha
10	Nita Rahman, A.Ma.	D-2 PGTK	2009	Guru Kelas

Sumber: TKIT Bina Insan Kamil (2009)

Pada tahun 2008 TKIT Bina Insan Kamil bestatus terakreditasi dengan nilai "A" sesuai dengan SK dari Badan Akreditasi Sekolah Nomor : 02.UU/441/BAP-SM/XI/2008 tanggal 25 Nopember 2008. Dengan status barunya TKIT Bina Insan Kamil berbenah diri guna mencapai visi misi yang sudah digariskan yaitu : "Menjadi Sekolah Islam Unggulan dan Menjadi Bagian dari Pembangunan Peradaban Umat Islam", visi tersebut diaplikasikan dalam sebuah misi yang diemban yaitu : *Pertama*, Membentuk Siswa Menjadi Insan yang

Cerdas, Mandiri, Handal, Berakhlak Mulia dan Mampu Beradaptasi dengan Kemajuan Teknologi. *Kedua*, Membangun Sistem Pendidikan yang Komprehensif, Seimbang, Proporsional, dan Membangun Sistem Keteladanan dalam Pendidikan.

Pertimbangan empiris dalam pemilihan lokus di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Bina Insan Kamil Palabuhanratu Sukabumi karena tempat penelitian tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti. Adapun pertimbangan lainnya karena pada sekolah tersebut dibandingkan dengan sekolah yang lain yang ada di lingkungan kecamatan Palabuhanratu sekolah ini yang lebih intens dalam proses pembelajaran Baca Tulis Qur'an.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Penggunaan metode LIBAT (X) dan variabel terikat yaitu kemampuan membaca (Y_1) dan kemampuan menulis (Y_2). Dari masing-masing variabel akan dicari efektifitas perkembangan antara penggunaan metode LIBAT terhadap kemampuan membaca Al-qur'an anak dan efektifitas penggunaan metode LIBAT terhadap kemampuan menulis Al-qur'an anak.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. melakukan studi lapangan dengan melakukan observasi dan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Qur'an.

2. mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan di lapangan.
3. melakukan studi literatur untuk menyusun dan menetapkan teori mengenai pembelajaran Baca Tulis Qur'an dengan menggunakan metode LIBAT, kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an.
4. menentukan subyek dan sampel penelitian.
5. menyusun perangkat dan pengembangan instrumen penelitian
6. melakukan pengarahannya terhadap guru kelompok B tentang penggunaan metode LIBAT dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an.
7. melakukan wawancara terbatas terhadap guru untuk melengkapi data yang telah diperoleh.
8. pemberian tes untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an dengan menggunakan metode LIBAT.
9. mengolah dan menganalisa data.
10. membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (1995: 87) instrumen penelitian merupakan nafas dari penelitian oleh karena itu instrument merupakan sesuatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam pengumpulan data yang saling terkait dengan permasalahan penelitian.

Tabel 3.3.
Kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pulta	Responden	No Item
1	Membaca	Pengenalan Huruf	1. Membaca huruf-huruf hijaiyah	Tes	Anak	1,2,3
			2. Membaca huruf hijaiyah bersyikal			4,5,6,7,8,9, 10,11,12,13, 14,15,16,17, 18
			3. Membaca huruf hijaiyah bersyikal tanwin			19,20,21,22, 23,24,25,26, 27,28,29,30
		Pengenalan Kata	4. Membaca huruf hijaiyah ketika dirangkaikan			31,32,33
			5. Membaca ayat al-qur'an			34,35,36
2	Menulis	Menulis Huruf	1. Menulis huruf-huruf hijaiyah	Tes	Anak	1,2,3
			2. Menulis huruf hijaiyah bersyikal			4,5,6,7,8,9, 10,11,12,13, 14,15,16,17, 18
			3. Menulis huruf hijaiyah bersyikal tanwin			19,20,21,22, 23,24,25,26, 27,28,29,30
		Menulis Kata	4. Menulis huruf hijaiyah ketika dirangkaikan			31,32,33
			5. Menulis ayat al-qur'an			34,35,36

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan pada prapenelitian, dimana peneliti terjun langsung melihat dari dekat bagaimana proses belajar mengajar Baca Tulis Qur'an yang dilakukan oleh guru pada kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Insan Kamil Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi yang akan dijadikan objek penelitian.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian yang penting dan mendukung terhadap data penelitian yang berada dilokasi penelitian.

Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data langsung dari hasil belajar Baca Tulis Al-qur'an anak yang selama ini dilakukan pada kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bina Insan Kamil Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi.

3. Tes

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif dengan tehnik statistika berdasarkan hasil dari tes anak. Untuk mengungkap kemampuan membaca dan menulis anak dilakukan dengan tes. Hasil tes anak dinilai dan dianalisis, penilaian tersebut memiliki skor 1 – 5 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 = Kurang Sekali
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

F. Analisis Data

1. Uji Validitas dan reliabilitas

Menurut Ghazali (2006: 89) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel (handal) jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel atau handal apabila memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 .

Kemudian uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria pengujian validitas adalah jika r hitung $> r$ tabel (dengan tingkat signifikan sebesar 5%). Perhitungan untuk menentukan uji reliabilitas dan validitas dapat menggunakan piranti lunak dengan software SPSS 12.0.

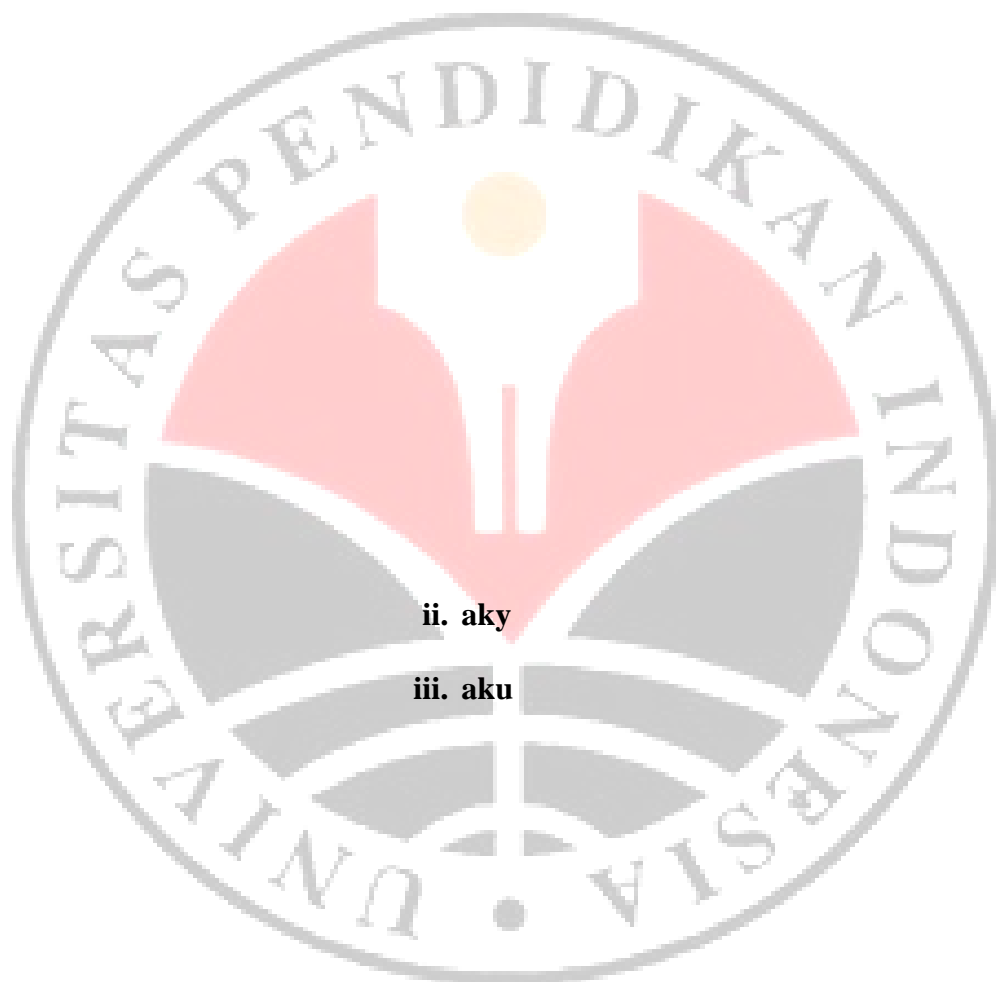
2. Uji pangkat bertanda Wilcoxon

Uji non parametrik digunakan untuk membandingkan dua populasi tidak normal yang kontinu, apabila dua contoh yang bebas diambil secara acak dari kedua populasi tersebut (Steel and Torrie, 1994). Menurut Nasoetion dan Barizi (1980: 102) menambahkan bahwa kelebihan statistik non parametrik antara lain: (a) pengumpulan data lebih sederhana, dikarenakan nilai pengamatan dapat berupa bilangan indeks, skor, pangkat, atau bahkan tandanya saja yaitu negatif dan positif; dan (b) penarikan contoh dapat berasal dari populasi dalam bentuk

sebaran yang berlainan atau dari beberapa populasi dengan parameter yang berbeda-beda.

Salah satu uji statistik non parameteri adalah uji pangkat bertanda Wilcoxon. Menurut Steel and Torrie (1994) uji pangkat bertanda Wilcoxon mempunyai kemampuan mendeteksi perbedaan yang nyata atau signifikan dari parameter yang berpasangan. Sedangkan Nasoetion dan Barizi (1988) menambahkan bahwa pada uji pangkat bertanda Wilcoxon selain memperhatikan tanda (negatif atau positif), juga memperhatikan besarnya perbedaan dari tanda tersebut. Adapun langkah-langkah melakukan uji pangkat bertanda Wilcoxon adalah sebagai berikut:

- (1) Menghitung beda antara pasangan-pasangan nilai yang akan diuji, kemudian mengurutkan pengamatan dari yang terkecil hingga terbesar;
- (2) Memberikan rangking atau pangkat 1, 2, 3, ...,n pada setiap pengamatan tanpa memperhatikan tandanya.
- (3) Apabila terdapat dua atau lebih pengamatan yang sama, maka diberikan peringkat yang sama;
- (4) Memberikan tanda yang dimiliki asalnya pada pangkat-pangkat tersebut;
- (5) Menghitung jumlah pangkat positif (+) dan pangkat negatif (-); dan
- (6) Membandingkan jumlah pangkat terkecil dengan nilai kritisnya.



ii. aky

iii. aku